Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)
Online ISSN 2614-6347 | Print ISSN 2614-4107
Vol. 9 | No. 3 | Mei 2026
Journal Homepage: https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria

Let's Read: Pemanfaatan Aplikasi dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini

Elina Anggraeni [1], Sharina Munggaraning Westhisi [2]
[1] Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia
[2] Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia
[1] elina98159@gmail.com, [2] sharina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL **Diterima:** 19/05/2026; **Direvisi:** 21/05/2026; **Disetujui:** 16/06/2026

ABSTRAK

Kemampuan literasi numerasi anak tidak akan berkembang sebagaimana mestinya jika tidak disertai dengan pemberian stimulasi yang baik. Aplikasi *Let's Read* merupakan salah satu media pemelajaran inovatif dan menarik yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan literasi numerasi anak kelompok B. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model desain *Kemis dan Mc Tagart* yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Subjek penelitiannya yaitu kelompok B kelas B1 di TK Al Ma'arij yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian kemampuan literasi numerasi anak kelompok B di TK Al Ma'arij mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari persentase anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB) pada pra siklus sebesar10%, pada Siklus I sebesar 31%, dan pada siklus II sebesar 89%. Dengan demikian aplikasi *Let's Read* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia dini kelompok B.

KATA KUNCI
Anak Usia Dini;
Let's Read;
Literasi Numerasi

ABSTRACT

Children's numeracy and literacy skills cannot develop optimally without appropriate learning stimulation. The Let's Read application is an innovative and engaging learning medium that can be used to improve early childhood numeracy and literacy skills. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Let's Read application in improving the numeracy literacy skills of Group B children. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were 16 children from Group B1 at Al Ma'arij Kindergarten. Data were collected through observations and analyzed using descriptive statistics based on percentage and mean score analysis. The findings showed that the numeracy literacy skills of the children improved significantly. The percentage of children achieving the Developing Very Well (BSB) category increased from 10% in the pre-cycle stage to 31% in Cycle I and 89% in Cycle II. These findings indicate that the Let's Read application is an effective learning medium for improving numeracy and literacy skills in early childhood.

KEYWORDS
Early Childhood;
Let's Read;
Numeracy
Literacy

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan fase crusial kehidupan manusia. Pada tahap anak usia dini, pembentukan karakter anak dimulai. Pendidikan anak usia dini adalah yang paling penting untuk menetapkan nilai-nilai dasar karakter anak. Dalam meletakkan nilai-nilai dasar karakter anak pendidikan anak usia dini memiliki peran yang dominan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi

(Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membangun karakter mereka. Maka dari itu, Pendidikan anak usia dini disebut fase fondasi. Pendidkan anak usia dini memegang peranan penting karena pendidikan anak usia dini merupakan pilar pendidikan tinggi menurut Siregar, Dewi, & Harisma (dalam Sudarti, 2022). Pendapat ini senada dengan yang dikatakan oleh Mardia (2023) yang menyatakan masa kanak-kanak menciptakan karakter dan kepribadian yang akan menentukan kehidupan selanjutnya. Salah satu yang penting diajarkan kepada anak dari sejak usia dini adalah kemampuan literasi numerasi. Keterampilan literasi numerasi dapat membantu manusia dalam menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari, namun hanya sebagian kecil individu yang memanfaatkannya.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat direktur pendidikan anak usia dini (dalam Kurniasih & Watini, 2022) mengajarkan literasi dan numerasi kepada anak usia dini sangat penting untuk memperkuat dasar dalam meningkatkan kemampuan matematika dan membaca anak di tingkat pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa anak yang belajar literasi dan numerasi sejak usia dini dapat memperoleh skor yang lebih tinggi atau skor PISSA, yang mengukur rata-rata kemampuan membaca dan matematika pelajar di seluruh dunia. De Chambrier et al., 2021(dalam Setyani et al., 2023) juga mengatakan keterampilan numerasi sangat penting untuk prestasi akademik, pendidikan awal dianjurkan untuk meningkatkan keterampilan numerasi. Literasi numerasi merupakan kamampuan seseorang dalam menerapkan konsep numerik dan prosedur aritmatika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan literasi numerasi perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi numerasi membantu anak dalam berpartisipasi di era digital dengan memahami dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian yang penting bagi generasi di masa depan (Sudarti, 2022).

Pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini dapat dimulai dari yang paling sederhana. Belajar sambil bermain dapat digunakan dalam pengenalan kemampuan literasi numerasi pada anak sejak dini, sehingga mencegah rasa bosan pada anak. Aspek terpenting dalam mengajarkan literasi numerasi pada anak usia dini adalah menanamkan konsep numerasi itu sendiri. Literasi numerasi mengacu pada kemampuan dalam menggunakan angka, data, ataupun simbol matematika (Purpura dalam Sudarti, 2022). Berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika adalah tiga aspek kemampuan literasi numerasi (Purpura dalam Ratnasari, 2020). Ketiga aspek ini sangat penting untuk pembelajaran matematika dan harus diajarkan sejak usia dini hingga anak-anak memasuki kelas dasar (Jordan dalam Ratnasari, 2020).

Dari pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan pengenalan keterampilan literasi numerasi pada anak usia dini harus dimulai dari tahap yang paling sederhana dan dilaksanakan sesuai dengan karakter pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain, agar anak usia dini dapat memahaminya. Sehubung dengan itu kemampuan numerasi anak usia dini melalui beberapa tahap perkembangan numerasi yang terdiri dari numerasi informal, numerasi pengetahuan, dan numerasi formal (Purpura dalam Sudarti, 2022). Pada masa numerasi informal yang berlangsung sejak usia dini hingga awal sekolah dasar, anak belajar berhitung secara runtut dan membedakan ciri-ciri suatu benda. Kemampuan literasi numerasi anak berkembang menuju tahap pengetahuan numerasi setelah memasuki usia sekolah dasar. Menurut Sarama dan Clements (dalam Sudarti, 2022), kemampuan hitung semakin meningkat seiring dengan peningkatan konsep abstrak. Di sekolah formal, anak belajar menggunakan simbol dan bahasa matematika. Anak mempelajari operasi matematika yang lebih dalam selama tahap numerasi formal karena operasi aritmatika menampilkan masalah matematika yang tidak sekedar dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan mempelajari operasi aritmatika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Setyani et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peniliti mengenai permasalahan dalam kemampuan literasi numerasi pada anak usia dini di TK Al Ma'arij ialah kemampuan anak terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan matematika dasar masih belum merata. Penyebabnya adalah faktor pembelajaran yang masih bersifat monoton. Media yang digunakan lebih cenderung menggunakan media papan tulis dan spidol dan menggunkan buku konvensional.

Berdasarkan observasi awal di TK Al Ma'arij dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi numerasi pada anak kelompok B dipengaruhi oleh kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran dengan demikian media pembelajaran mempunyai peranan yang besar dalam mendukung efektivitas pembelajaran literasi numerasi anak usia dini. Kemajuan teknologi telah mempermudah akses terhadap berbagai macam materi, termasuk salah satunnya yaitu buku digital yang dapat dibaca kapan saja dan dimana saja. Ada beberapa kelebihan menggunakan buku digital di era modern, di antaranya adalah bahwa mereka lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana, ramah lingkungan, tahan lama, dan mudah dalam pengadaan. Buku digital merupakan salah satu teknologi yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan banyak manfaat dan daya tariknya. Anak-anak dapat membaca kapanpun dan dimanapun mereka mau karena buku digital yang bersifat *portable* (Cahaya et al., 2022).

Aplikasi *Let's Read* merupakan salah satu media yang dapat membantu anak usia dini meningkatkan literasi numerasinya. *Let's Read* merupakan platform perpustakaan digital gratis yang dibuat dan dikembangkan oleh *The Asia Foundation* bekerja sama dengan *Litara Foundation* (Lutfiputri, 2022). *Let's-Read* merupakan aplikasi digital yang menawarkan ratusan koleksi bacaan interaktif untuk anak yang dapat diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Bahan bacaan yang diberikan dalam aplikasi ini merupakan kumpulan cerita bergambar yang memberikan konten edukatif, meliputi tokoh, topik, dan latar belakang kehidupan di sekitar anak (Afifatunnisa et al., 2023). Aplikasi *Let's Read* tersedia dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap pelestarian bahasa ibu. Fitria (dalam Mulyaningtyas & Setyawan, 2021) menyatakan bahwa *Let's Read* tersedia dengan fitur berbagai bahasa. Aplikasi ini menawarkan cerita dalam bahasa asing, nasional dan daerah untuk mendorong minat membaca pada anak .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samsiyah et al., (2022) anak-anak lebih senang membaca ketika menggunakan aplikasi *Let,s Read* karena isi cerita dapat dipilih berdasarkan tema, karakter, dan tingkat kesulitan bacaan. Pemahaman membaca anak meningkat ditandai dengan meningkatnya hasil tes membaca setelah dilakukan pendampingan literasi membaca berbasis android. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2023) yang dilakukan di SDN Garon pada tanggal 17 Januari 2023 sampai dengan 9 Februari 2023 pembelajaran dengan menggunakan adaptasi teknologi membuat peserta didik senang dan antusias dalam pembelajaran dan efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek penelitian siswa sekolah dasar, penelitian ini menggunakan subjek penelitian anak usia dini. Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan literasi numersi anak usia dini kelompok B. Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya terkait aplikasi *Let's Read* lebih banyak digunakan untuk pengembangan literasi membaca dan menulis sehingga penelitian ini berfokus pada perkembangan literasi numerasi. Di Indonesia literasi dasar dibagi menjadi enam jenis diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital serta literasi budaya dan

kewargaan. Banyak orang mengira literasi numerasi sama dengan matematika namun nyatanya literasi numerasi dan matematika berbeda literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan berpikir kritis tentang konsep dan aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari sedangkan matematika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari pola, struktur, ruang, dan jumlah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2020) banyak orang tua yang menginginkan anaknya pandai menulis dan berhitung dengan mengajar-kan dan memberikan les/privat tentang pembelajaran matemika kepada anaknya sejak usia dini agar ketika memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi anaknya dapat lebih mudah memahami pembelajaran matematika.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Nurulanningsih, 2023) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memadukan metodologi penelitian dengan tindakan substantif, khususnya tindakan yang dilakukan pada pokok bahasan penelitian atau upaya sesorang untuk memahami apa yang sedang terjadi ketika berpartisipasi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Menurut Joni dan Tisno (dalam Azizah, 2021) PTK merupakan kajian reflektif pelaku tindakan terhadap tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional atas tindakan yang dilakukannya, serta kondisi di mana kegiatan pembelajaran itu dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok B kelas B1 di TK Al Ma'arij yang berjumlah 16 anak. Dalam penelitian ini peneliti berperan serta sebagai guru dan didampingi oleh guru pendamping yang berperan sebagai kolaborator yang membantu penelitian untuk memperoleh informasi dan menginterpretasikan data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakannya tindakan yaitu meningkatkan literasi numrasi melalui aplikasi *Let's Read.* Desain penelitian yang digunakan adalah model *Kemis* dan *Mc Taggart* yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data menggunakan statistika desktiptif dengan menggunakan rumus rata-rata dalam bentuk persentase menggunakan rumus oleh Sujiono (dalam Laela & Aprianti 2019) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan
P = angka persentase
F = frekuansi/ Skor
N = *number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Setelah semua indikator dihitung persentase frekuensinya kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{Jumlah\ Data}{Banyak\ Data}$$

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai peningkatan sebanyak 76% dari jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun rentang skor kriteria keberhasilan yang dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Interval Kriteria Keberhasilan

Skor	Kategori	Keterangan
0% - 25%	BB	Belum Berkembang
26% - 50%	MB	Mulai Berkembang
51% - 75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
76% - 100%	BSB	Berkembang Sangat Baik

Instrumen penilaian diadaptasi dari Kurikulum K13 PAUD untuk pengembangan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun, yang dirancang sesuai dengan tujuannya dan disesuaikan dengan fokus penelitian pada peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun. Adapun instumen penilaian literasi numerasi anak 5-6 tahun yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Menghitung maju mundur 1-20 secara urut. 2) Mengenal konsep waktu dalam bentuk kegiatan sehari-hari. 3) Membandingkan jumlah benda

Hasil

A. Pelaksanaan *Pra Siklus*

Tahapan pada prasiklus ini merupakan langkah awal untuk mendata kondisi awal di lapangan tentang kemampuan literasi numerasi anak kelompok B kelas B1 di TK Al Ma'arij.

Tabel 2 Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Literasi Numerasi

No	Indikator	Pra Siklus Jumlah anak = 16			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menghitung maju mundur 1-20 secara urut	4	5	5	2
	%	25%	31%	31%	12%
2	Mengenal konsep waktu dalam bentuk kegiatan sehari-hari	8	8	0	0
	%	50%	50%	0%	0%
3	Membandingkan jumlah benda	4	6	3	3
	%	25%	37%	18%	18%
Hasil rata-rata %		33%	39%	16%	10%

Berdasarkan tabel di atas terlihat rata-rata hasil tiap indikator yaitu: 33% anak masuk kategori nilai belum berkembang (BB), 39% anak masuk kategori nilai mulai berkembang (MB), 16 % anak pada kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan 10% anak pada kategori nilai berkembang sangat baik (BSB)

Dari hasil kegiatan di atas dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi anak kelompok B di TK Al Ma'arij masih rendah karena hanya 10% anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah lebih lanjut dengan menggunakan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan literasi numerasi anak kelompok B di TK Al Ma'arij.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi peneliti melaksanakan tindakan siklus I menggunakan aplikasi *Let's Read* peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu. Membuaat perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media, materi, bahan ajar dan menyediakan instrument pedoman observasi untuk anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama tiga hari dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema air sub tema sifat air. Peneliti melaksanakan kegiatan bercerita dengan menggunakan aplikasi *Let's Read* dengan media laptop. Sambil bercerita guru melakukan tanya jawab seperti ''berapa jumlah botol madu yang ada pada gambar ini'' kemudian guru menjelaskan konsep bilangan. Setelah bercerita kegiatan selanjutnya guru meminta anak membedakan botol yang sudah diisi air mana yang lebih banyak dan lebih sedikit dan membedakan bunyinya.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dicatat dalam lembar instrumen observasi anak. Peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Target peneliti pada pengembangan kemampuan literasi melalui aplikasi *Let's Read* minimal 76% kategori nilai (BSB).

Tabel 3 Hasil Observasi Siklus I dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini

No	**Indikator**	**Siklus I Jumlah anak = 16**			
		BB	**MB**	**BSH**	**BSB**
1	Menghitung maju mundur 1-20 secara urut	3	3	5	5
	%	18%	18%	31%	31%
2	Mengenal konsep waktu dalam bentuk kegiatan sehari-hari	2	4	6	4
	%	12%	25%	37%	25%
3	Membandingkan jumlah benda	4	3	3	6
	%	25%	18%	18%	37%
Hasil rata-rata %		18%	20%	29%	31%

Berdasarkan tabel 3, diperoleh penjelasan hasil rata-rata setiap indikator terlihat pada tabel di atas, yaitu 18% anak berada pada kategori nilai belum berkembang (BB), 20% berada pada kategori nilai mulai berkembang (MB), 29% berada pada kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan 31% pada kategori nilai berkembang sangat baik (BSB).

Siklus I menghasilkan perbaikan yang nyata. Angka pra siklus dan siklus I menunjukkan bahwa anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan skor sebesar 21%, dari 10% menjadi 31%. Namun angka tersebut belum mencapai target peneliti sebesar 76% sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti meninjau dan mendiskusikan temuan observasi yang dilakukan selama tindakan penggunaan aplikasi *let's Read* untuk meningkatkan literasi numerasi anak kelompok B di TK Al Ma'arij. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dianalisiskan bahwa saat proses pelaksanaan siklus I, masih terdapat kekurangan diantaranya ada anak bosan saat kegiatan bercerita dan sibuk dengan kegiatannya sendiri, masih banyak anak yang belum fokus dan kurang percaya diri saat belajar, beberapa anak masih belum bisa menyebutkan pola kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari refleksi yang telah dilakukan, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II tujuannya agar kemampuan literasi numerasi anak dapat meningkat sesuai target yang diharapkan. Adapun beberapa langkah yang akan dilakukan diantaranya menggunakan *ice breaking* saat memulai pembelajaran, pemilihan cerita yang lebih pendek.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I, maka perencanaan pembelajaran kembali disusun sesuai dari hasil refleksi siklus I untuk pelaksanaan tindakan siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun perencanaan pada siklus II diantaranya membuat perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaann Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran, materi, bahan ajar, perlengkapan yang dibutuhkan selama proses kegiatan tindakan pada siklus II

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disususn. Guru menyampaikan cerita dari Apliksai *Let's Read* sambil melakukan tanya jawab. Kegiatan selanjutnya yaitu anak menceritakan kegiatannya selama satu hari secara urut di depan temannya anak yang berani diberikan *reward* dari peneliti.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II dicatat dalam lembar instrumen observasi anak. Peneliti mencatat perubahan masing-masing anak pada setiap siklus. Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Target peneliti pada pengembangan kemampuan literasi melalui aplikasi *Let's Read* minimal 76% kategori nilai (BSB).

Tabel 4 Hasil Observasi Siklus II dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak

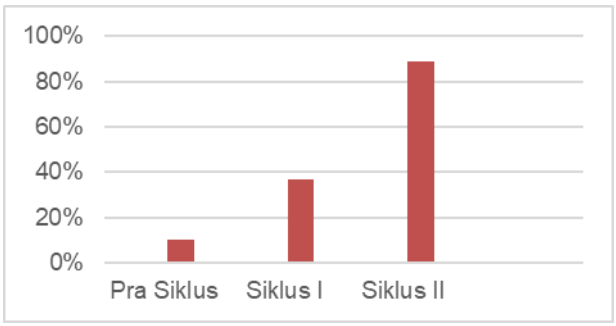
No	Indikator	Siklus II Jumlah anak = 16			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menghitung maju mundur 1-20 secara urut	0	0	0	16
	%	0%	0%	0%	100%
2	Mengenal konsep waktu dalam bentuk kegiatan sehari-hari	0	0	3	13
	%	0%	0%	18%	81%
3	Membandingkan jumlah benda	0	0	2	14
	%	0%	0%	12%	87%
Hasil rata-rata %		0%	0%	10%	89%

Pada tabel 4 menunjukkan rata-rata hasil tiap indikator: 0% anak dalam kategori nilai belum berkembang (BB), 0% anak dalam kategori nilai mulai berkembang (MB), 10%

anak dalam kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH), dan 89% anak pada kategori nilai berkembang sangat baik (BSB).

Pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata dari masing-masing indikator telah terjadi penurunan skor anak pada kategori nilai kurang berkembang (BB), yang sebelumnya persentasenya sebesar 18% hingga menjadi 0%, pada kategori mulai berkembang (MB) terjadi penurunan yang awalnya pada siklus I hasil persentasenya 20% hingga menjadi 0%; pada kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH) juga mengalami penurunan yang awalnya sebesar 29% hingga menjadi 10%. Pada kondisi siklus II, anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB) meningkat dari 31% menjadi 89% yang mana sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti.

Untuk memperjelas bahwa aplikasi *Let's Read* dapat meningkatkan literasi numerasi anak usia dini kelompok B dengan kategori tertinggi berkembang maka dapat kita lihat dari grafik nilai anak berkembang sangat baik di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Nilai Anak Berkembang Sangat Baik

Diagram di atas menggambarkan peningkatan anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II. Hal ini menunjukan bahwa aplikasi *Let's Read* dapat meningkatkan literasi numerasi anak kelompok B di TK Al Ma'arij.

4. Refleksi

Berdasarkan observasi dan bekerjasama dengan guru kelas selama proses pembelajaran siklus II, terjadi perbaikan sebagai berikut: anak sudah mulai bersengat dalam mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, anak sudah mulai fokus mengikuti pembelajaran, anak sudah mulai percaya diri dan dapat menyebutkan pola kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari-hari

Pembahasan

Pembahasan diperlukan bertujuan untuk menjelaskan dan memperdalam kajian teori terhadap hasil penelitian efektivitas aplikasi Let's Read dalam meningkatkan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Al Ma'arij. Pada kondisi pra siklus tergambar kemampuan literasi numerasi anak masih rendah. Sebagian besar anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Al Ma'arij masih banyak yang belum bisa menghitung maju mundur 1-20 secara urut, mengenal konsep waktu dalam bentuk kegiatan sehari-hari, dan membandingkan jumlah benda. Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, minimnya penggunaan media, alat peraga, dan aktivitas bermain. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Rifmasari et al., (2022) penyeban kurangnya kosentrasi anak dalam belajar ialah kurangnya media alat pembelajaran edukatif oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi anak kelompok B. Kemudian Dewi (2017) mengungkapkan tentang pentingnya media

pembelajaran dalam pembelajaran anak usia dini adalah untuk mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak usia dini.

Dari permasalahan yang didasarkan pada hasil penelitian kegiatan pra siklus di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus I dan II dengan menerapkan media digital yaitu aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun. Sesuai dengan pendapat Mardia (2023) media digital seperti aplikasi pendidikan, video animasi, dan game edukatif dapat membantu anak- anak belajar tentang kosakata baru, konsep matematika, sains, dan teknologi, serta memperkuat keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Media adalah perantara untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran. Senada dengan pendapat Westhisi (2019) media sebagai alat peraga untuk memberikan contoh dan informasi berarti media digunakan sebagai alat perantara untuk berbagi ilmu pengetahuan dan memberikan contoh dari berbagai hal. Diperkuat oleh pendapat Dewi (2017) mengungkapkan media sebagai perantara dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini yang meliputi perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni.

Sesuai dengan hasil penelitian pada media aplikasi *Let's Read* banyak cerita yang mengangkat tema matematika sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Tambahan lagi secara sederhana media digital adalah media yang menyampaikan informasi melalui berbagai format seperti teks, foto, vdeo, dan audio. Hal ini sejalan dengan pendapat Doris Holzberger (dalam Nurjanah & Mukarromah, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media digital adalah pembelajaran yang disampaikan melalui media digital (seperti teks atau gambar) melalui Internet, dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran anak dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian perkembangan literasi numerasi anak meningkat dari kondisi pra siklus ke siklus I.

Sehubung dengan itu, perolehan data hasil observasi pada tindakan siklus I, kemampuan literasi numerasi anak menunjukan peningkatan yang baik, dilihat dari peningkatan persentase anak dengan kategori berkembang sangat baik dari kondi pra siklus sebesar 10% menjadi 31%. Angka tersebut belum memenuhi target peneliti yaitu sebesar 76% hal ini disebabkan adanya kendala saat pelaksanaan siklus I diantaranya pemilihan cerita yang terlalu panjang sehingga membuat anak bosan. Pada saat guru menyampaikan cerita masih banyak anak tidak fokus mendengarkan dan berjalan-jalan kesana kemari. Maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar anak dapat mencapai target kategori berkembang sangat baik sebesar 76%. Perbaikan tersebut berupa pemilihan cerita yang lebih disesuaikan lagi dengan anak usia dini. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wimanjaya (dalam Eliza, 2017) pemilihian cerita harus sesuai dengan anak usia dini diantaranya memiliki jumlah kata yang sedikit, alur ceritanya ringan akrab dengan dunia anak dan mudah ditebak, cerita fiksi yang memiliki pesan moral yang dapat yang dapat diterapkan oleh anak

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi di atas dalam melaksanakan siklus I peneliti mengalami beberapa kendala yang menyebabkan kegagalan. Kegagalan pada siklus I salah satunya pemilihan cerita yang tidak tepat, sehingga anak merasa bosan dan sulit menaruh perhatian pada penyampaian cerita yang disampaikan oleh pendidik dan pembelajaran literasi numerasi tidak tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu, pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu pemilihan cerita yang pendek sehingga tidak membuat bosan dan penambahan ice breaking sebelum penyampaian cerita sehingga menambah semangat peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik mencapai 89%. Angka tersebut sudah melebihi indikator kesuksesan yang telah ditetapkan peneliti. Maka, peningkatan literasi numerasi anak menngunakan

aplikasi *Let's Read* dikatakan berhasil. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Fajarudin dalam Iskandar et al., 2023) suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membuat stimulasi yang diterima anak lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulakan aplikasi *Let's Read* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Pada pra siklus kemampuan literasi numerasi anak kelompok B masih rendah anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB) hanya sebesar 10% sehingga perlu ada tindakan siklus I dan II. Pada siklus I anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB) sebesar 31%. Hasil tersebut belum mencapai target yang ditentukan peneliti sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II anak dengan kategori nilai berkembang sangat baik (BSB) sebesar 89% yang dimana sudah mencapai target yang telah ditentukan peneliti. Anak sudah mampu menghitung maju mundur 1-20 secara urut, mengenal konsep waktu dalam bentuk kegiatan sehari-hari, dan membandingkan jumlah benda

REFERENSI

Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa Di Aplikasi Bacaan Digital Let'S Read. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(03), 59–68. https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.630

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Cahaya, I. N., Abidin, Y., & Aljamaliah, S. N. M. (2022). Pengaruh pemanfaatan aplikasi let's read terhadap minat baca siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *11*(9), 1520–1529. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58042

Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 81–96. https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489

Eliza, D. (2017). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Minangkabau. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume*, *3*(3), 153–163. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/1072

Hasanah, N. N., Saputra, A. R. M., & ... (2023). Pendampingan Belajar "Peningkatan Literasi dan Numerasi Berbasis Teknologi di SDN Garon." *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(1). https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Karunia/article/view/561

Iskandar, Y. Z., Suryani, N., Marlina, N., Narsidah, & Nurmaidah. (2023). Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, *1*(1), 66–74. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/323

Kurniasih, & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Ular Tangga Raksasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 157–167. https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.79

Laela, A., & Aprianti, E. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bermain Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Kelompok B. *Jurnal Ceria*, *2*(6), 295-301. https://www.academia.edu/download/113030097/pdf.pdf

Lutfiputri, N. F. (2022). Kajian Perkembangan Industri Buku Cerita Anak Bergambar di

Indonesia pada Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6271–6285. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3330

Mardia,R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se - Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al-Marifah| Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 1–23. https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Al-Marifah/article/view/144

Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read S ebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika, 3*(1), 33–46. https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1

Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *6*(1), 66–77. https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/14448

Nurulanningsih. (2023). Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, *4*(1), 50–61. https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014

Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *8*(2), 182. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003

Rifmasari, Y., Zein, R., & Anggraini, V. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2777-2784. https://repository.adzkia.ac.id/id/eprint/15/1/1665-10319-4-PB.pdf

Samsiyah, N., Maruti, E. S., Suharto, V. T., & Hanif, M. (2022). Pelatihan Literasi Baca Berbasis Android Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kota Madiun. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(3), 1808–1816. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785

Setyani, N. H., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *1*(3), 55–73. https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/776

Sudarti, S. (2022). Penerapan pembelajaran literasi numerasi pada anak usia dini. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 130–139. https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297

Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, *5*(1), 23–37. http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1271